

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan dan memperluas wawasan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih layak. Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan orang tua dengan maksud membantu anaknya agar berkembang dalam kehidupan (Marwah dkk. 2018) Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diatur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pernyataan tersebut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepada anak-anak dibuatkan Lembaga Pendidikan dalam hal ini dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik. Guru dipandang sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, sementara peserta didik dipandang sebagai seseorang yang menerima bimbingan serta arahan dari seorang guru.

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami sebuah pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak dapat di sama ratakan untuk menguasai segala kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi di sekolah dasar dimana seorang peserta didik dapat dikatakan cerdas apabila dapat menguasai semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun pada kenyataannya, setiap peserta didik memiliki kecerdasannya masing-masing, kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut dijelaskan dalam kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk pertama kali dikemukakan oleh

Howard Gardner dalam buku *Frames of Mind* pada tahun 1983. Menurut Gardner dalam teori kecerdasan majemuk bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki banyak kecerdasan dan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut sampai batas maksimal apabila berada pada lingkungan yang mendukung. Ada banyak kecerdasan majemuk salah satunya adalah kecerdasan matematis-logis, kecerdasan tersebut berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif dengan kata lain kemampuan dalam memahami hubungan-hubungan antar manusia. (Syarifah, 2019)

Hasil studi yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengenai *The Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 untuk memperoleh penilaian tentang pengetahuan dan keterampilan peserta didik berusia 15 tahun dengan berfokus pada survei kemampuan membaca, matematika dan sains. Indonesia memperoleh skor 379 dengan begitu Indonesia menempati peringkat 7 dari bawah atau peringkat 73 dari 79 negara partisipan PISA. Penilaian PISA telah dijadikan tolak ukur dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan untuk negara-negara partisipan PISA. (Hewi & Shaleh, 2020) Indonesia sendiri telah menjadi partisipan PISA sejak tahun 2000 dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam hal matematika, sains dan membaca sesuai dengan standar internasional sehingga penilaian tersebut bisa dijadikan tolak ukur untuk melakukan pembenahan terhadap sistem dan program Pendidikan khususnya di negara Indonesia. (PISA, 2018)

Dalam Kurikulum Merdeka, tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 6 poin H dijelaskan bahwa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan terdekat. Sejalan dengan itu, dalam modul literasi numerasi di SD, (Kemendikbud, 2022) numerasi difokuskan untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan yakni, (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan

interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan serta keputusan. (Wahyuningsih, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengukur kemampuan numerasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapan maka perlu adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan selama proses Pendidikan berlangsung. Meskipun tidak semua jenis evaluasi bisa dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan. Akan tetapi jika kegiatan evaluasi menggunakan alat yang tepat maka keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan jelas (Rohim, 2021). Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan inovasi baru yang disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas yang berguna untuk mengetahui kemampuan rata-rata peserta didik secara periodik.

Asesmen dijadikan sebagai sarana untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipetakan ke hasil belajar mata pelajaran (Al-Kilidar & Sixsmith, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asesmen digunakan sebagai alat penilaian pengetahuan dan keterampilan yang hasilnya bisa berguna untuk guru agar dapat memetakan peserta didik sesuai dengan hasil belajarnya. Dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu, tetapi berbagai konten, tingkat kognitif, dan konteks. Ketiga komponen tersebut terdiri dari : a) Konten pada numerasi dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu bilangan, geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar. b) kognitif meliputi knowing (pengetahuan dan pemahaman), Applying (Penerapan) dan Reasoning (Penalaran). c) konteks terdiri dari personal, sosial budaya dan saintifik dengan demikian adanya Asesmen Kompetensi Minimum dipandang tidak hanya menilai kemampuan peserta didik namun dapat mengetahui pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penalaran peserta didik dalam mengerjakan soal (Wijaya & Dewayani, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas dapat membantu guru dalam melakukan analisis diagnostik numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil penilaian dalam mengerjakan soal, selain itu guru dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik yang nantinya pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan

peserta didik tersebut. (Kemendikbud, 2022) Soal-Soal AKM Kelas dapat diakses oleh guru menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru kelas V SDN Tenjonagara bahwa masih banyak peserta didik yang tingkat kemampuan numerasi dibawah rata-rata nasional, diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bilangan. hal tersebut dibuktikan dengan hasil Rapor Pendidikan SD tersebut mendapatkan nilai 29,44 untuk soal bilangan dari rata-rata nasional 31,98. Faktor tersebut terjadi disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya dan home visit. Sehingga pembelajaran tidak efektif dan mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bilangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal Asesmen Kompetensi Minimum yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar. Sehingga peneliti menentukan judul penelitian “*Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Mengerjakan Soal Bilangan Pada Asesmen Platform Merdeka Mengajar*” .

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik kelas V dalam mengerjakan soal bilangan pada asesmen numerasi platform merdeka mengajar?
2. Bagaimana kesalahan peserta didik kelas V dalam mengerjakan soal bilangan pada asesmen numerasi platform merdeka mengajar?
3. Bagaimana ketercapaian pembelajaran materi bilangan peserta didik kelas V berkaitan dengan numerasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik kelas V dalam mengerjakan soal bilangan pada asesmen numerasi platform merdeka mengajar
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan peserta didik kelas V dalam mengerjakan soal bilangan pada asesmen numerasi platform merdeka mengajar
3. Untuk mendeskripsikan ketercapaian pembelajaran materi bilangan peserta didik kelas V berkaitan dengan numerasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini berupa analisis kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal bilangan pada asesmen platform merdeka mengajar sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan maupun pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam materi dan asesmen mengenai bilangan di sekolah dasar

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, orang tua peserta didik dan peneliti, antara lain :

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menjawab soal bilangan serta mengetahui kemampuan dirinya dalam mengerjakan soal bilangan sehingga menjadi stimulus untuk terus mengasah kemampuannya.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam penyesuaian perangkat pembelajaran sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik khususnya materi mengenai bilangan serta mendorong guru untuk memetakan peserta didik berdasarkan dengan tingkat kemampuan numerasi yang mengacu pada hasil asesmen platform merdeka mengajar.

3. Manfaat Bagi Orang Tua Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada orang tua peserta didik agar dapat mendampingi dan memberikan penguatan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan numerasi melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam mengembangkan pola pikir dan penerapan ilmu yang telah diperoleh serta dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan numerasi peserta didik dalam mengerjakan soal bilangan pada asesmen platform merdeka mengajar.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V dalam Mengerjakan Soal Bilangan Pada Asesmen Platform Merdeka Mengajar” diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang teori dan konsep yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam penelitian, diperoleh dari berbagai sumber pustaka sebagai rujukan yang mendukung teori-teori serta menguatkan keilmiah penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang temuan yang didapatkan selama melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap data yang ditemukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah, serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan
6. Daftar Pustaka, berisi tentang daftar rujukan dan sumber yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian
7. Lampiran-Lampiran, berisi tentang dokumen-dokumen tambahan yang digunakan seperti surat-surat administrasi penelitian, instrumen penelitian, data hasil penelitian yang dikumpulkan, catatan serta dokumentasi saat pelaksanaan penelitian